

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Cacar monyet merupakan isu kesehatan yang menarik perhatian dan perlu diwaspadai. Cacar monyet disebabkan oleh virus *Monkeypox/Mpox*, yang tergolong dalam genus virus *Orthopoxvirus* pada famili *Poxviridae* yang ditemukan pada monyet tahun 1958 (Kuncoro, 2023). Dilansir dari website WHO selaku Badan Kesehatan Internasional mengatakan bahwa peningkatan cacar monyet yang sedang berlangsung saat ini memenuhi kriteria *PHEIC (Public Health Emergency of International Concern)*. Cacar monyet menular cepat melalui kontak fisik, kontak seksual dan kontak langsung dengan hewan pengerat & primata. Menurut Husna & Wicaksono (2020), Gejala cacar monyet umumnya ringan, tetapi pada beberapa kasus bisa menyebabkan komplikasi hingga kematian, terutama pada bayi, anak, orang tua, ibu hamil, dan penyandang gangguan imun. Gejala cacar monyet seperti pada cacar umumnya yang membentuk ruam yang disertai flu, demam, *malaise*, sakit kepala, & sakit punggung.

Dilansir dari Kompas.com, kasus cacar monyet telah ada sejak 2022. Dikonfirmasi Kementerian Kesehatan (Kemenkes), kasus pertama cacar monyet dialami warga Indonesia setelah melakukan perjalanan internasional. Sejak saat itu, kasus cacar monyet semakin meningkat di seluruh Indonesia, dengan total kasus 88 orang terkonfirmasi terinfeksi. Ani Ruspiwati selaku Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Jakarta sebanyak 59 kasus telah terkonfirmasi di Jakarta. Aini & Priyanto (2024) mengatakan cacar monyet, cacar air, & cacar memiliki gejala yang mirip, cacar monyet menyebabkan pembesaran kelenjar getah bening. Cacar monyet tergolong ringan, gejala berlangsung 2-4 minggu, dan berisiko kematian jika tidak ditangani (3-6% tingkat kematian) (Marisah, Hilmi, & Salman; WHO 2022). Seseorang dengan masalah kesehatan seperti malnutrisi/sistem kekebalan tubuh

yang lemah memiliki risiko mengalami komplikasi serius seperti infeksi bakteri, *pneumonia*, dan dehidrasi (Husna & Wicaksono, 2020).

Cacar monyet merupakan salah satu penyakit yang baru-baru ini menjadi perhatian utama di kalangan masyarakat. Dilansir dari idionline.org, Ketua Satgas *Mpox* PB IDI, Dr Hanny Nilasari, Sp. DVE mengungkapkan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap cacar monyet menjadi alasan utama cacar monyet diabaikan, Banyak masyarakat belum mengetahui gejala atau cara melindungi diri, sehingga terlambat mencari pertolongan medis, lalu terdapat anggapan cacar monyet bukan penyakit serius atau jarang terjadi yang mengurangi kepedulian dan tindakan pencegahan. Sehingga, Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap cacar monyet menyebabkan seorang terlambat ditangani dan menimbulkan kesalahan fatal. Dr Hanny Nilasari, Sp DVE merekomendasikan untuk meningkatkan informasi mengenai apa itu cacar monyet terutama cara penularan, pencegahan, serta deteksi dini. Minimnya pengetahuan mengenai Cacar Monkey dapat menjadi masalah dalam mencegah terjadinya Cacar Monkey. Menurut laporan dari WHO, salah satu masalah dalam mencegah Cacar Monkey adalah minimnya pengetahuan masyarakat mengenai cacar monyet (Setiawan, 2020).

Untuk mengatasi masalah, penulis menawarkan solusi membuat sebuah media informasi mengenai penyakit cacar monyet untuk usia 17 – 40 tahun dengan Ses A-B di wilayah Jabodetabek berbasis *mobile website*. *Website* merupakan media massa efektif untuk menyebarkan informasi pada masyarakat dimanapun selama terhubung internet, pada website informasi dapat diperbaharui secara berkala sehingga informasi selalu akurat dan baru (Sunaryo & Rosidi, 2020). Berdasarkan definisi website, Website efektif untuk menyebarkan informasi karena dapat menjangkau audiens luas dan mudah diakses. Media informasi seperti poster, infografis serta artikel telah disediakan, namun informasi mengenai cacar monyet belum tersampaikan sepenuhnya. Selain itu, smartphone praktis dan lengkap, memudahkan komunikasi dan akses informasi (Sesady, 2023). Oleh karena itu, penulis memilih *mobile website* sebagai media informasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Indonesia tentang cacar monyet.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, berikut merupakan masalah yang ditemukan.

1. Banyak masyarakat yang masih kurang teredukasi mengenai cacar monyet (*Mpox*). Hanya tahu persoalan cacar monyet tanpa mengetahui gejala, penyebab, dan penanganannya.
2. Kurangnya informasi mengenai cacar monyet (*Mpox*) di Indonesia, sehingga masyarakat menganggap sepele dan tidak mengetahui penyebab, gejala, dan penanganan yang harus dilakukan.

Maka dari itu, penulis memutuskan rumusan masalah adalah bagaimana perancangan *mobile website* informasi mengenai cacar monyet (*Mpox*)?

## 1.3 Batasan Masalah

Perancangan ini ditujukan kepada masyarakat usia dewasa awal, dengan usia 17 – 40 tahun, SES A-B, yang berdomisili di Jabodetabek, dengan menggunakan metode media informasi. Objek perancangan yang akan dilakukan meliputi perancangan *website* sebagai salah satu bentuk media untuk memberikan informasi terhadap cacar monyet yang disebabkan oleh virus *Monkeypox/Mpox* kepada masyarakat Indonesia.

## 1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penulis adalah membuat perancangan media informasi berupa *website* mengenai edukasi Terhadap cacar monyet (*Mpox*), untuk memberikan informasi mengenai pencegahan, penanganan serta informasi seputar cacar monyet (*Mpox*).

## 1.5 Manfaat Tugas Akhir

Melalui perancangan media informasi mengenai pencegahan cacar monyet (*Mpox*) di Indonesia. Masyarakat dapat mengetahui mengenai dampak cacar monyet dan mengetahui cara pencegahan serta penanganan dari cacar monyet.

#### 1. Manfaat Teoritis:

Manfaat penelitian ini yaitu sebagai usaha peningkatan pengetahuan terhadap virus cacar monyet melalui media informasi berupa *mobile website*. Penelitian ini diharapkan menjadi khazanah ilmu pengetahuan desain komunikasi visual yang dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan media informasi berupa *mobile website*.

#### 2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi dosen atau peneliti lain mengenai pilar persuasi DKV, khususnya dalam perancangan media informasi berupa *mobile website*.

